



HUBUNGAN PEMERIKSAAN PENDERITA TBC DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA PASIEN DI PUSKESMAS WONOASIH KOTA PROBOLINGGO

Nanin Isharianti¹, Nafolion Nur Rahmat², Alwin Widhiyanto³

STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong^{1,2,3}

*Email Korespondensi: 1971nanin@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan global, diperkirakan ada sebanyak 10 juta kasus TB pada tahun 2019. Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* dapat menyerang berbagai organ tubuh terutama paru-paru. Penderita TB paru mengalami perubahan pada kesehatan fisik, keadaan psikis dan kehidupan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemeriksaan penderita TBC dengan kepercayaan diri pada pasien di puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan populasi seluruh pasien Suspect TBC di Puskesmas Wonoasih. Teknik sampling menggunakan Accidental Sampling dengan jumlah sampel 35 pasien yang dilakukan pada 7 Juni sampai dengan 21 Juni 2023. Instrumen yang digunakan berupa Form Skrining Gejala TB dan kuesioner kepercayaan diri. Pengelolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya di analisis menggunakan uji Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden kategori Terduga yakni 62,86% dan sebagian kecil dengan kategori Tidak terduga yakni 37,14%, bahwa lebih dari setengah responden dengan kategori kepercayaan tinggi yakni 54,29% dan hampir setengah dari responden dengan kategori kepercayaan diri rendah yakni 45,71%. Hasil uji statistik Rank Spearman menunjukkan bahwa terdapat $p - \text{value} = 0,003 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan pemeriksaan penderita TBC dengan kepercayaan diri pada pasien di puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. Untuk menemukan kasus TB perlu dukungan dari berbagai pihak dan kepercayaan diri dari penderita yang telah mempunyai pengetahuan yang memadai tentang penyakit TB dan sikap yang positif untuk melakukan serangkaian pemeriksaan guna mendukung gerakan bersama menuju eliminasi TBC 2030.

Kata Kunci: Suspek TB; Kepercayaan diri; *Mycobacterium Tuberculosis*.

ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease which is still a global health problem, there are an estimated 10 million cases of TB in 2019. Mycobacterium tuberculosis bacteria can attack various organs of the body, especially the lungs. Pulmonary TB sufferers experience changes in their physical health, psychological state and social life. This study aims to analyze the relationship between TB patient examination and self-confidence in patients at the Wonoasih

Health Center, Probolinggo City. The design of this study was correlational analysis with a population of all suspected TB patients at the Wonoasih Health Center. The sampling technique uses Accidental Sampling with a total sample of 35 patients conducted from June 7 to June 21, 2023. The instruments used were a TB Symptom Screening Form and a self-confidence questionnaire. Data processing with Editing, Coding, Scoring and Tabulating processes, then analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that more than half of the respondents were in the Unexpected category, namely 62.86% and a small portion were in the Unexpected category, namely 37.14%, that more than half of the respondents were in the high confidence category, namely 54.29% and almost half of the respondents were in the self-confidence category. low at 45.71%. The results of the Rank Spearman statistical test show that there is p - value = $0.003 < \alpha = 0.05$. Thus it can be concluded that there is a relationship between TB patient examination and self-confidence in patients at the Wonoasih Health Center, Probolinggo City. To find TB cases, support from various parties and the confidence of sufferers who already have adequate knowledge about TB disease and a positive attitude are needed to carry out a series of examinations to support the joint movement towards eliminating TB 2030.

Keywords: *Suspect TB; Confidence; Mycobacterium Tuberculosis.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan global. Pada tahun 1882 dimana dokter dan peneliti asal Jerman yang bernama Robert Koch mengumumkan bahwa telah menemukan bakteri penyebab tuberkulosis (TB) yang kemudian membuka jalan untuk menuju diagnosis dan penyembuhan pada penyakit ini, (WHO, 2021). Secara global, diperkirakan ada sebanyak 10 juta kasus TB pada tahun 2019, namun demikian angka ini telah menurun secara perlahan akhir-akhir ini. Berdasarkan letak geografisnya, kasus TB pada tahun 2019 paling banyak di regional Asia Tenggara (44%). Ada 8 negara dengan jumlah kasus dua per tiga dari total kasus global, yaitu India (26%), Indonesia (8,5%), Cina (8,4%), Filipina (6%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%). (Kemenkes RI 2020). Data Global Report TB, 2020 menunjukkan insidensi TBC di Indonesia sebesar 312 per 100.000 penduduk pada tahun 2019, menurun bila dibandingkan dengan insidensi TBC tahun 2018 yakni 316 per 100.000 penduduk. Angka insidensi menggambarkan jumlah kasus TBC di populasi, tidak hanya kasus TBC yang datang ke pelayanan kesehatan dan dilaporkan ke program. Angka ini dipengaruhi oleh kondisi masyarakat termasuk kemiskinan, ketimpangan pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan, gaya hidup, dan buruknya sanitasi lingkungan yang berakibat pada tingginya risiko masyarakat terjangkit TBC (Kemenkes RI 2020). Menurut data Puskesmas Wonoasih tahun 2022 didapatkan data Suspect TB paru sebanyak 501 orang dari jumlah tersebut hanya 116 orang yang mengikuti program tindak lanjut pemeriksaan TB paru.

Pada survey pendahuluan di Puskesmas Wonoasih pada bulan Januari 2023 di dapatkan jumlah pasien Suspect TB paru sebanyak 10 orang. Dari keseluruhan suspect TB didapatkan 8 orang (80%) tidak melanjutkan pemeriksaan TCM dikarenakan khawatir dijauhi keluarga bila menderita TBC sedangkan 2 orang (20%) lanjut melakukan pemeriksaan TCM. Kejadian tersebut masih menjadi permasalahan kesehatan di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. Untuk menemukan kasus TB perlu dukungan dari berbagai pihak dan kepercayaan diri dari penderita yang telah mempunyai pengetahuan yang memadai tentang penyakit TB dan sikap yang positif untuk melakukan serangkaian pemeriksaan guna mendukung gerakan bersama menuju eliminasi TBC 2030. Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengkaji hubungan pemeriksaan penderita TBC dengan kepercayaan diri di wilayah kerja Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional yaitu mengkaji hubungan variabel, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Jenis penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* penelitian jenis yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017). Penelitian ini dilakukan di poli pemeriksaan khusus/poli infeksius puskesmas Wonoasih kota Probolinggo. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien di Puskesmas Wonoasih yang melakukan pemeriksaan suspect TBC berdasarkan formulir skrining gejala TBC. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian pasien Suspect TBC dan melakukan skrining di bulan Juni sebanyak 35 orang. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *sampling Insidental / Accidental Sampling*. Pada prosedur pengumpulan data menggunakan form skrining gejala TBC dan inform consent untuk mengidentifikasi pemeriksaan penderita TBC dan kuesioner untuk mengetahui kepercayaan diri pasien. Perhitungan analisis statistik tersebut menggunakan komputerisasi, tehnik digunakan adalah uji Rank Spearman Skala yang digunakan adalah skala nominal. Untuk variabel Pemeriksaan Penderita TBC dan skala ordinal untuk variabel kepercayaan diri. Subjek pengambilan keputusan hipotesa berdasarkan Penelitian ini menggunakan dua cara dalam menganalisis data yaitu analisis data Univariat dan Bivariat. Pada penyajian data setelah data terkumpul, data dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum menampilkan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir Data khusus menampilkan karakteristik responden yaitu pemeriksaan penderita TBC dan kepercayaan diri.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Secara Umum

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan jenis kelamin di puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki - laki	17	48,57
Perempuan	18	51,43
Total	35	100,0

Sumber: Data Primer lembar Instrumen penelitian Juli 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa lebih dari setengah dari responden mempunyai jenis kelamin perempuan yakni 51,43% (18 responden), dan hampir setengah dari responden yakni 48,57% mempunyai jenis kelamin laki - laki (17 responden).

Tabel 2. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan usia di puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

Usia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
15 – 44 tahun	23	65,71
45 – 59 tahun	10	28,57
> 60 tahun	2	5,72
Total	35	100,0

Sumber: Data Primer lembar Instrumen penelitian Juli 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa lebih dari setengah responden berusia 15 – 44 tahun yakni sebanyak 65,71% (23 responden) dan sebagian kecil responden adalah pegawai yakni 5,72 % (2 responden).

Tabel 3. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan pekerjaan di puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak bekerja	6	17,1
Petani	8	22,86
Wiraswasta	12	34,28
Pegawai	1	2,9
Pelajar/ mahasiswa	8	22,86
Total	49	100,0

Sumber: Data Primer lembar Instrumen penelitian Juli 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa hampir setengah dari responden dengan jenis pekerjaan wiraswasta yakni 34,28% (12 responden) dan sebagian kecil responden yang mempunyai penghasilan rendah yakni 2,9% (1 responden).

Analisa Data Univariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pemeriksaan penderita TBC di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.

Pemeriksaan Penderita TBC	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Terduga	22	62,86
Tidak terduga	13	37,14
Total	35	100

Sumber: Data Primer lembar Instrumen penelitian Juli 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa lebih dari setengah responden dengan kategori Terduga yakni 62,86% (22 responden) dan sebagian kecil dari responden dengan kategori Tidak terduga yakni 37,14% (13 responden)

Tabel 5. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan kepercayaan diri di puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.

Kepercayaan Diri	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tinggi	19	54,29
Rendah	16	45,71
Total	35	100

Sumber: Data Primer lembar Instrumen penelitian Juli 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan bahwa lebih dari setengah responden dengan kategori kepercayaan tinggi yakni 54,29% (19 responden) dan hampir setengah dari responden dengan kategori kepercayaan diri rendah yakni 45,71% (16 responden).

Analisa Data Bivariat

Tabel 6. Tabulasi silang Hubungan pemeriksaan penderita TBC dengan kepercayaan diri pada pasien di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo, Rank Spearman (n=35)

Kepercayaan Diri	Pemeriksaan Penderita TBC				Jumlah	
	Terduga		Tidak terduga		f	%
	f	%	f	%		
Tinggi	16	45,71	3	8,57	19	81,6
Rendah	6	17,14	10	28,57	16	18,4
Total	22	62,85	13	37,15	35	100

Sumber: Data Primer lembar Instrumen penelitian Juli 2023

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa hampir setengah responden pada pemeriksaan penderita TBC dengan terduga dan mempunyai kepercayaan diri tinggi yakni 45,71% (16 Responden) dan sebagian kecil responden dengan tidak terduga dan mempunyai kepercayaan diri Tinggi yakni sebesar 8,57% (3 responden). Hasil pengukuran hasil uji statistik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *Rank Spearman Tests* SPSS dengan jumlah 35 responden menunjukkan nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* sebesar 0,003. maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan antara pemeriksaan penderita TBC dengan kepercayaan diri pada pasien di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo”.

PEMBAHASAN

Pemeriksaan penderita TBC pada pasien di puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa lebih dari setengah responden dengan kategori terduga yakni 62,86% (22 responden) dan sebagian kecil dari responden dengan kategori Tidak terduga yakni 37,14% (13 responden). Kampanye 'Ketok pintu' sedang digalakkan dengan memanfaatkan pendekatan keluarga, dengan tujuan untuk menemukan Pasien TB yang belum terjangkau. Penjaringan terhadap terduga (suspect) pasien TB merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan untuk menemukan pasien TB sehingga tidak menularkan penyakitnya kepada orang lain. Penjaringan terduga pasien TB dilakukan difasilitas kesehatan; didukung dengan promosi secara aktif oleh petugas kesehatan bersama masyarakat untuk meningkatkan cakupan penemuan suspect penderita TB (Kemenkes,2014). Tersangka penderita TBC adalah seseorang yang memiliki gejala batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih, batuk dapat diikuti gejala tambahan seperti dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, penurunan berat badan, malaise, berkeringat di malam hari walaupun tanpa melakukan kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan (Kemenkes,2014).

Menurut peneliti penjaringan suspect TBC merupakan salah satu variabel penting evaluasi program penanggulangan penyakit TB. Angka Penjaringan Suspek sangat berperan dalam menentukan besarnya peluang untuk ditemukannya penderita TB. Semakin banyaknya orang yang terduga TBC berdasarkan skrining gejala TB dan dilanjutkan pemeriksaan TCM maka semakin cepat terjadi keputusan mata rantai penularan penyakit tersebut. Hal ini sejalan dengan arahan dari kementerian kesehatan yang mengubah strategi penemuan pasien TB tidak hanya “secara pasif dengan aktif promotif” tetapi juga melalui penemuan aktif secara intensif dan masif berbasis keluarga dan masyarakat”.

Kepercayaan Diri pada pasien di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa lebih dari setengah responden dengan kategori kepeceyaaan tinggi yakni 54,29% (19 responden) dan hampir setengah dari responden dengan kategori kepercayaan diri rendah yakni 45,71% (16 responden). Menurut Fatimah (2013: 149), menyatakan kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan Menurut teori Lauster (dalam Wahyuni, 2014: 54), tentang ciri-ciri orang yang percaya diri adalah Percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan Pendapat.

Menurut peneliti seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka orang tersebut mampu mengembangkan nilai positif pada dirinya sehingga dapat menyelesaikan berbagai macam hal dengan kemampuan membaca atau melihat sesuatu dengan menimbang hal baik dan tidak baik dari sebuah keadaan sehingga masalah akan terselesaikan dan mencapai sebuah keberhasilan. Kemampuan menilai suatu hal dengan positif tentunya diiringi dengan pemahaman yang baik pula, Seorang yang percaya diri juga akan mampu menghadapi berbagai macam situasi, termasuk masalah kesehatan yang di alami, hal ini dikarenakan ia mempunyai

cara berpikir dan mental yang kuat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara positif.

Hubungan pemeriksaan penderita TBC dengan kepercayaan diri pada pasien di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

Berdasarkan tabel 6 menyatakan hampir setengah responden pada pemeriksaan penderita TBC dengan Terduga dan mempunyai kepercayaan diri tinggi yakni 45,71% (16 Responden) dan sebagian kecil responden dengan tidak terduga dan mempunyai kepercayaan diri Tinggi yakni sebesar 8,57% (3 responden). Hasil pengukuran hasil uji statistik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Rank Spearman Tests SPSS dengan jumlah 35 responden menunjukkan nilai Asymptotic Significance (2-sided) sebesar 0,003. Karena nilai Asimp. Sig 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan antara pemeriksaan penderita TBC dengan kepercayaan diri pada pasien di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. Penjaringan terhadap terduga (suspect) pasien TB merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan untuk menemukan pasien TB sehingga tidak menularkan penyakitnya kepada orang lain. Penjaringan terduga pasien TB dilakukan difasilitas kesehatan; didukung dengan promosi secara aktif oleh petugas kesehatan bersama masyarakat untuk meningkatkan cakupan penemuan suspect penderita TB (Kemenkes,2014). Angka penjaringan suspek ini digunakan untuk mengetahui upaya penemuan pasien dalam suatu wilayah tertentu, dengan memperlihatkan kecenderungannya dari waktu ke waktu (Triwulan/tahunan) (Kemenkes RI 2020). Angka ini digunakan untuk mengetahui upaya penemuan pasien dalam suatu wilayah tertentu, dengan memperhatikan kecenderungannya dari waktu ke waktu (triwulan/tahunan). Penjaringan terhadap terduga (suspect) pasien TB merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan untuk menemukan pasien TB sehingga tidak menularkan penyakitnya kepada orang lain. Penjaringan terduga pasien TB dilakukan difasilitas kesehatan; didukung dengan promosi secara aktif oleh petugas kesehatan bersama masyarakat untuk meningkatkan cakupan penemuan suspect penderita TB (Kemenkes,2014).

Menurut Fatimah (2013), menyatakan kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Untuk menemukan kasus TB perlu dukungan dari berbagai pihak dan kepercayaan diri dari penderita yang telah mempunyai pengetahuan yang memadai tentang penyakit TB dan sikap yang positif untuk melakukan serangkaian pemeriksaan guna mendukung gerakan bersama menuju eliminasi TBC 2030. Hal ini sesuai dengan teori perilaku menurut Notoatmodjo, 2014, Perilaku manusia merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia, baik dilihat secara tidak langsung maupun langsung oleh pihak luar. Menurut Sunaryo, 2013 perilaku dipengaruhi dengan sikap dan kepercayaan, jika kepercayaan negatif, perilaku negatif akan muncul, dan sebaliknya. Menurut peneliti bahwa Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Ketika kepercayaan diri tinggi akan akan muncul sikap yang positif sehingga bersedia melakukan serangkaian pemeriksaan guna mendukung gerakan bersama menuju eliminasi TBC 2030.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan Suarnianti, dkk (2023) di Puskesmas Tamalanrea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki self efficacy tinggi berjumlah 37 responden, dimana terdapat 43,2% yang mengalami suspek TB paru dan 56,8% yang mengalami TB paru BTA (+), sedangkan responden yang memiliki self efficacy rendah berjumlah 10 responden, dimana terdapat 0,0% yang mengalami

suspek TB paru dan 100,0% yang mengalami TB paru BTA (+) dengan kesimpulan adalah ada hubungan self efficacy dengan kejadian TB Paru di Puskesmas Tamalanrea. Kampanye 'Ketok pintu' sedang digalakkan dengan memanfaatkan pendekatan keluarga, dengan tujuan untuk menemukan Pasien TB yang belum terjangkau. Puskesmas menentukan keluarga dan masyarakat berisiko tertular TB yang akan dikunjungi, yaitu keluarga atau masyarakat dengan kontak pasien TB. Puskesmas melakukan kunjungan ke rumah sasaran. Melakukan “ketok pintu”. Setelah mempelajari dan melakukan asesmen lingkungan, kondisi rumah, perilaku maka dilakukan edukasi tentang TB, mulai dari cara penularan, gejala, pengobatan dan pencegahannya. Dilanjutkan dengan melakukan skrining adakah dari mereka yang bergejala TB. Mereka yang menjadi suspek TB diambil dahaknya untuk diperiksa lebih lanjut di Puskesmas. Kegiatan ini bersifat proaktif, intensif, aktif, massif dan mencakup preventif, promotif serta kuratif dengan menekankan pendidikan pribadi dan keluarga dalam kemandirian kesehatan terutama dalam penanggulangan TB (Kemenkes, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut; Pemeriksaan penderita TBC pada pasien di puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo sebagian besar dengan kategori terduga yakni 62,86% (22 responden). Kepercayaan diri pada pasien di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo dengan kategori kepercayaan tinggi yakni 54,29% (19 responden). Terdapat hubungan antara pemeriksaan penderita TBC dengan kepercayaan diri pada pasien di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo, dengan nilai Asymptotic Significance (2-sided) sebesar 0,003. Karena nilai Asimp. Sig 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan sebagai masukan bagi pihak puskesmas dalam menentukan berbagai kebijakan terkait penanggulangan penyakit TBC khususnya meningkatkan cakupan penemuan suspect penderita TB, selain itu bagi peneliti selanjutnya bisa menghubungkan variable pendidikan dan dukungan keluarga sebagai variabel dalam kepercayaan diri pada penderita TBC.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho. Septian. 2016. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Jekulo Kudus*
- Azwar, Saifuddin. 2018. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brunner & Suddart. 2015. *Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 12*. Jakarta : EGC.
- Chatterjee, Delphi, dan Arun K.P. 2015. *Tuberculosis in the African continent : A Comprehensive review*, Pathophysiology, Volume 22, hlm. 73–83
- Dahlan, M. Sopiudin. 2019. *Penelitian Diagnostik*, Jakarta : Salemba Medika.
- Dewi, Martia, 2019, *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien TBC dalam menjalani Pengobatan Anti Tuberkulosis di Tiga Puskesmas, Kabupaten Sumedang*, Volume X No. 11, Februari 2009, hlm. 60-75.
- Dinkes Propinsi Jawa Timur. 2019. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2019*, Situbondo : Dinkes Propinsi Jawa Timur.
- Dewi, L. P. 2015. *Hubungan Status Fungsional dengan Konsep Diri Pasien Stroke di RSUP Haji Adam*

- Malik Medan. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara.
- Fitriani, Eka. 2017. *Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru*, Jurnal Unnes, Volume II, No.1, 2013, hlm. 1-7.
- Friedman. 2014. *Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktek*. Edisi 5. Jakarta.
- Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. 2014. *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hidayat, A. Aziz alimul. 2018. *Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan*. Jakarta : salemba medika..
- Infodatin. 2018. *Tuberkulosis Temukan Obati Sampai Sembuh*.
- Juliana, Krirtin., 2016. *Hubungan Self efficacy Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada PNS Di Kabupaten Tapanuli Utara.*, Universitas Sumatra Utara.
- Keliat, B. A. 2015. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Jakarta : EGC.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan RI. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- Kementrian Kesehatan RI. 2022. *Standar Prosedur Operasional (SPO) Gerakan Optimalisasi Penemuan Kasus Tuberkulosis (Tbc) Dalam Rangka Peringatan Hari Tbc Sedunia Tahun 2022*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2018 *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Price, Sylvia. A. 2014. *Patofisiologi*. Jakarta. EGC
- Sunaryo. 2014. *Psikologi untuk Keperawatan (Edisi Kedua)* : Jakarta : EGC.
- Swarjana, I. K., Skm, M., & Bali, S. T. I. K. E. S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian Untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan, Dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya*. Penerbit Andi.